

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara beragama dan berdakwah. Di era digital ini, dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar masjid atau majelis taklim konvensional, melainkan telah merambah ke berbagai platform modern seperti media sosial, podcast, video streaming, dan ruang-ruang publik yang lebih fleksibel. Fenomena ini disebut sebagai dakwah kontemporer, yaitu bentuk dakwah yang menyesuaikan diri dengan konteks zaman modern baik dari segi metode, media, maupun pendekatannya¹. Kehadiran dakwah kontemporer menjadi respon terhadap tantangan kehidupan keagamaan masyarakat. Generasi muda saat ini hidup dalam lingkungan yang penuh dengan distraksi, arus informasi yang cepat, serta nilai-nilai yang sering kali bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena itu, metode dakwah yang komunikatif, relevan, dan menyentuh kehidupan keseharian menjadi sangat dibutuhkan guna menumbuhkan kembali kesadaran beragama yang kuat dan bermakna.

Kesadaran beragama adalah salah satu aspek fundamental yang berperan dalam membentuk identitas individu dan masyarakat. Bagi generasi muda, kesadaran ini tidak hanya menjadi landasan moral, tetapi juga pedoman hidup yang memengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan bersosialisasi². Namun, di tengah derasnya arus modernisasi dan globalisasi, tantangan terhadap penguatan kesadaran beragama semakin kompleks. Pengaruh budaya asing, akses informasi yang tak terbatas, serta gaya hidup modern sering kali mengaburkan nilai-nilai agama yang

¹ Muliaty Amin, Andi Abd Hamzah, and Humaerah Humaerah, "Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama," *Jurnal Mercusuar* 1, no. 3 (2021).

² Musyarrafah Sulaiman Kurdi, "Urgensitas Pendidikan Islam Bagi Identitas Budaya (Analisis Kritis Posisi Efektif Pendidikan Sebagai Pilar Evolusi Nilai, Norma, Dan Kesadaran Beragama Bagi Generasi Muda Muslim)," *Indonesian Journal of Religion Center* 1, no. 3 (2023): 169–189.

seharusnya menjadi pegangan utama. Di Kota Serang, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tantangan ini juga dirasakan. Sebagai generasi penerus, pemuda memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Namun, kemudahan akses informasi dan perkembangan teknologi disatu sisi mempermudah pembelajaran agama, tetapi di sisi lain juga berpotensi menurunkan tingkat pemahaman dan pengamalan agama. Fenomena hijrah, misalnya, menjadi salah satu bentuk semangat generasi muda untuk mendalami agama. Namun, semangat ini sering kali hanya bersifat sementara karena kurangnya pemahaman yang mendalam.

Agama sebagai pedoman hidup memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia, agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan Tuhannya maupun hubungan sesama manusia³. Agama merupakan benteng diri remaja dalam menghadapi berbagai tantangan, salah satunya pergaulan bebas. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), banyaknya wanita yang tercatat menikah karna hal yang tidak diinginkan yaitu wanita berusia 19-24 tahun, pada 2023 sebanyak 49,01%, dan meningkat menjadi 49,58% pada 2024. Pada wanita yang berusia 25 tahun ke atas dengan usia perkawinan pertama tahun 2023 adalah 17,12%, dan ada sedikit peningkatan pada tahun 2024 sebanyak 17,18%⁴. Hal tersebut terjadi selain karna kurangnya pengawasan orang tua tentu juga karna kurangnya pendidikan agama yang tertanam dalam diri para remaja sehingga nilai-nilai agama dalam pola hidup remaja tidak terkontrol dan menyebabkan remaja terjerumus dalam keterbelakangan mental dan kenakalan remaja.

Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai program inovatif telah dirancang guna meningkatkan kesadaran beragama. Salah satu program yang diterapkan di Kota Serang adalah "*Time Break*" sebuah kajian keagamaan yang

³ Davidman dkk, "Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pergaulan Remaja" *Jurnal Studi Islam, Sosial, Dan Pendidikan*, vol 1, no. 1 Agustus 2022

⁴ Vhebedyzarel Putri, GoodStat https://goodstats.id/article/pernikahan-dini-dan-kehamilan-pertama-pada-wanita-berusia-10-tahun-ke-atas-dampak-dan-solusinya-KXPYw#google_vignette Diakses pada tanggal 5 April 2024 pukul 20.01

dirancang dengan pendekatan relevan dan dinamis untuk menarik minat generasi muda. Program ini menawarkan pengalaman belajar agama yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.⁵

Berbeda dari kajian konvensional yang cenderung bersifat monoton, hal itu menyebabkan kurangnya minat para remaja dalam mempelajari ilmu agama yang mana hal tersebut sangat penting berperan sebagai tameng dalam menjalankan kehidupan yang sudah memasuki era semakin maju. "*Time Break*" hadir dengan konsep yang lebih segar dan inovatif. Program ini mengusung pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi terbuka, studi kasus, serta pemanfaatan media digital untuk menyampaikan materi keagamaan. Dengan mengangkat tema-tema yang relevan dengan kehidupan anak muda, seperti makna hijrah yang berkelanjutan, manajemen waktu dalam perspektif Islam, percintaan serta etika dalam pergaulan dan media sosial, "*Time Break*" berupaya membangun pemahaman agama yang lebih mendalam dan aplikatif.

Selain itu, program ini juga memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dakwah. Melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, materi kajian dikemas dalam bentuk video pendek, infografis, dan podcast yang mudah diakses kapan saja. Tidak hanya itu, "*Time Break*" juga membangun komunitas yang aktif dan suportif, dimana peserta dapat saling berbagi pengalaman serta mendapatkan bimbingan dari mentor yang berkompeten dibidangnya. Dengan metode yang lebih engaging ini, "*Time Break*" bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama generasi muda secara lebih efektif. Program ini tidak hanya membantu mereka memahami nilai-nilai Islam dengan cara yang kontekstual dan aplikatif, tetapi juga mengarahkan penggunaan teknologi secara positif sebagai sarana dakwah. Dengan adanya komunitas yang mendukung, diharapkan generasi muda dapat mempertahankan semangat beragama mereka dalam jangka panjang, bukan sekadar tren sesaat.

Penelitian mengenai kesadaran beragama pada peserta kajian "*Time Break*" yang mayoritasnya adalah generasi muda menjadi sangat penting untuk memahami

⁵ Haris Budiman, "Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 16–26.

sejauh mana mereka mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan ini mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan agama, peran keluarga, komunitas, serta pengaruh media sosial. Dengan mengeksplorasi faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana dakwah kontemporer dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran beragama pada peserta kajian "*Time Break*". Hal ini penting karena kesadaran beragama tidak hanya berdampak pada kehidupan individu, tetapi juga pada perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat intensitas peserta dalam mengikuti kajian "*Time Break*"?
2. Bagaimana pengaruh dakwah kontemporer dalam meningkatkan kesadaran beragama pada peserta kajian "*Time Break*"?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: Bagaimana pengaruh program kajian "Time Break" terhadap kesadaran beragama generasi muda di Kota Serang?

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas peserta dalam mengikuti kajian "*Time Break*".
2. Untuk mengetahui pengaruh dakwah kontemporer dalam meningkatkan kesadaran beragama pada peserta kajian "*Time Break*".

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai kaitan antara pendekatan kreatif dengan kesadaran beragama di era modernisasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan kerangka teoritis yang dapat menjadi acuan bagi studi-studi serupa terkait peningkatan kesadaran beragama generasi muda melalui program inovatif. Penelitian ini juga berperan dalam memperdalam pemahaman tentang indikator

kesadaran beragama yang relevan dengan generasi muda dalam konteks sosial dan budaya masa kini.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan menghasilkan data empiris yang bermanfaat bagi penyelenggara kajian *“Time Break”* untuk menilai dan meningkatkan kualitas kegiatan mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pesertanya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi komunitas keagamaan, institusi pendidikan, dan organisasi pemuda untuk merancang program serupa yang lebih efektif. Penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi tokoh agama dan pembimbing spiritual dalam menghadirkan metode keagamaan yang lebih relevan dan menarik. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan membantu pihak-pihak terkait di Kota Serang, seperti pemerintah daerah dan organisasi masyarakat, dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kesadaran beragama generasi muda.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang, yang nantinya penelitian ini digunakan sebagai perbandingan hasil dari penelitian. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai landasan untuk penelitian saat ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian Suhadi (2020) yang berjudul "Pengaruh Media Sosial terhadap Dakwah Generasi Muda" menyoroti peran media sosial sebagai platform efektif untuk menarik perhatian generasi muda terhadap dakwah. Temuan ini relevan dengan konteks penelitian kami, yang akan mengeksplorasi penggunaan media sosial dalam kajian *“Time Break”* sebagai sarana membangun kesadaran beragama, serta mengkaji dampaknya pada dimensi pemahaman, sikap, dan pengamalan keagamaan.⁶
2. Amalia (2021) melalui penelitian "Kajian Pemuda Islam di Era Digital" menegaskan pentingnya pendekatan inovatif dalam mendekati generasi muda. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian kami yang menguji efektivitas program

⁶ M Azmi et al., “Media Sosial Dan Generasi Muda Menurut Islam,” *Jurnal Channel 3*, no. 2 (2019): 1–16.

berbasis kreatif, seperti “*Time Break*” yang dirancang untuk mengintegrasikan inovasi dengan kebutuhan spiritual dan sosial pada peserta kajian “*Time Break*”. Pendekatan ini melengkapi peran media sosial yang sebelumnya dibahas oleh Suhadi, sehingga memberikan gambaran lebih utuh tentang upaya kreatif dalam meningkatkan kesadaran beragama.⁷

3. Setiawan (2019) dalam penelitiannya "Efektivitas Program Kajian Keagamaan terhadap Perubahan Sikap Religius" menunjukkan bahwa program berbasis diskusi memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan praktik keagamaan. Penelitian ini akan membandingkan pendekatan diskusi tradisional yang diulas oleh Setiawan dengan metode kreatif dan interaktif yang diterapkan dalam kajian “*Time Break*”. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas wawasan tentang efektivitas pendekatan kreatif, tetapi juga mengidentifikasi elemen-elemen yang paling berpengaruh dalam perubahan sikap keagamaan generasi muda khususnya peserta kajian “*Time Break*”. Melalui sinergi temuan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mengembangkan strategi peningkatan kesadaran beragama di era modern.⁸

Dari tiga penelitian terdahulu yang relevan dapat diringkas sebagai berikut :

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Aspek	Suhadi (2020)	Amalia (2021)	Setiawan (2019)	Penelitian yang Sedang Dilakukan
Judul	Pengaruh Media Sosial Terhadap Dakwah Generasi Muda	Kajian Pemuda di Era Digital	Efektivitas Program Kajian Keagamaan Terhadap Perubahan	Pengaruh Dakwah Kontemporer Terhadap Kesadaran Beragama Pada Peserta Kajian

⁷ Achmad Rafif Ramadhan et al., “Strategi Muslim Muda Dalam Berdakwah Di Era Digital Melalui Komunitas Remaja Islam Berprestasi (Kreasi),” *Idris: Indonesian Journal Of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 124–144.

⁸ Febri Nurrahmi and Puteri Farabuana, “Efektivitas Dakwah Melalui Instagram,” *Nyimak: Journal of Communication* 4, no. 1 (2020): 1–16.

			Sikap Religius	"Time Break"
Platform/Media	Sosial Media (facebook, instagram dan youtube)	Berbagai media digital	Diskusi tatap muka tradisional	Program interaktif "Time Break" (Gabungan konten digital dan tatap muka)
Sasaran	Generasi muda secara umum	Pemuda islam di era digital	Generasi muda secara umum	Peserta Kajian "Time Break" yang merupakan generasi muda.
Variabel Utama	Perhatian dan keterlibatan dimedia sosial	Inovasi untuk menjaga minat dan relevansi pesan	Diskusi tradisional meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan	Program kreatif "Time Break" mampu meningkatkan pemahaman, sikap dan praktik secara signifikan
Metode	Kuantitatif (kuesioner online)	Campuran (survei dan wawancara mendalam)	Eksperimen (pre-test dan post-test)	Kuantitatif (kuesioner online, survei dan wawancara)

Adapun beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti yaitu dari segi persamaan, yang pertama terdapat persamaan dari segi target atau sasaran, semua penelitian menyoroti upaya meningkatkan kesadaran atau sikap religius dikalangan generasi muda. Persamaan yang kedua yaitu pada fokus pada efektivitas media atau program yang dimana Suhadi dan Amalia meneliti efektivitas media sosial dan pendekatan digital, Setiawan meneliti efektivitas diskusi dan penelitian ini menguji efektivitas program kajian "Time Break" dari ketiganya bertujuan menilai sejauh mana intervensi mempengaruhi audiens muda, dan persamaan yang terakhir, yaitu terletak pada tujuan atau hasil akhir, dimana dari ketiga penelitian terdahulu mengukur aspek pemahaman, sikap atau praktik keagamaan dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis juga akan mengukur ketiga dimensi tersebut.

Dari segi perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang penulis teliti, perbedaan mendasar terletak pada media dan metode intervensi yang digunakan. Penelitian Suhandi secara eksklusif meneliti pengaruh media sosial, sementara Amalia mengkaji pendekatan inovatif digital secara umum. Setiawan fokus pada efektivitas diskusi tatap muka tradisional dalam program kajian keagamaan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih holistik dengan mengkombinasikan konten digital dan interaksi langsung melalui program “*Time Break*” Kombinasi ini memungkinkan adanya jangkauan yang lebih luas melalui platform digital sekaligus kedalaman pemahaman dan keterlibatan melalui interaksi tatap muka, menawarkan sinergi yang berpotensi menghasilkan dampak yang lebih komprehensif.

Perbedaan dari segi desain penelitian, terdapat macam-macam metodologis yang signifikan. Suhandi cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif murni, Amalia mengaplikasikan mixed methods yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, dan Setiawan menggunakan desain kuasi-eksperimen. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif yang disertai dengan survei dan wawanvara hal ini mengindikasikan bahwa penulis akan mengumpulkan data numerik melalui kuesioner atau skala pengukuran untuk mengukur pengaruh dakwah kontemporer terhadap kesadaran beragama pada peserta kajian “*Time Break*”. Namun, penelitian ini juga menambahkan dimensi kualitatif melalui survei wawancara, meskipun tidak secara khusus disebut sebagai mixed methods dalam terminologi yang ketat (yang biasanya melibatkan integrasi data pada tahap analisis), hal ini menunjukkan upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan berlapis tentang fenomena yang diteliti. Data kuantitatif akan memberikan gambaran tentang besarnya pengaruh, sementara data wawancara akan memberikan konteks, alasan, dan nuansa yang mungkin tidak tertangkap oleh angka semata.

Adapun keunggulan dalam penelitian ini terletak pada sisi dimensi analisis variabel *outcome*. Jika penelitian Suhandi dan Amalia lebih berfokus pada pemahaman dan sikap keagamaan, serta Setiawan secara spesifik meneliti perubahan sikap religius, penelitian ini secara eksplisit menambahkan dimensi pengamalan keagamaan dalam (praktik sehari-hari) sebagai variabel outcome yang

akan diukur. Penambahan dimensi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak program “*Time Break*” tidak hanya pada aspek kognitif dan afektif, tetapi juga pada manifestasi perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari peserta kajian “*Time Break*”. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang lebih kaya dan mendalam dalam memahami pengaruh dakwah kontemporer terhadap kesadaran beragama pada peserta kajian “*Time Break*” secara utuh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang memberikan gambaran isi karya ilmiah untuk mempermudah penelitian. Pembahasannya terbagi dalam lima bab:

BAB I (PENDAHULUAN) : Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II (KAJIAN TEORI) : Membahas teori terkait, dan hubungan antar variabel.

BAB III (METODE PENELITIAN) : Menjelaskan metode penelitian, jenis, objek, variabel, waktu dan lokasi, populasi, sampel, Teknik pengambilan data, analisis data, instrumen, dan operasional variabel.

BAB IV (ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN) : Menguraikan objek penelitian, hasil analisis data, dan temuan menggunakan SPSS.

BAB V (PENUTUP) : Berisi kesimpulan dan saran penelitian.